

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

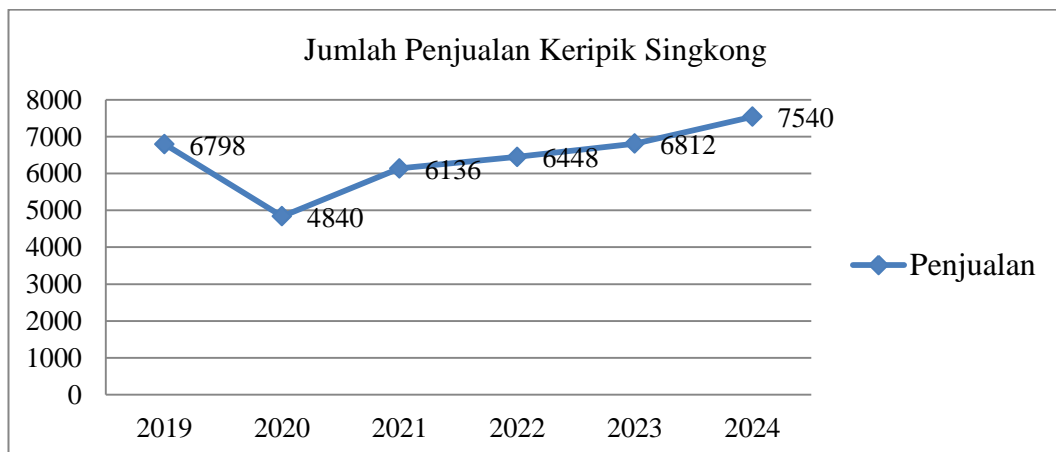
Umbi-umbian adalah komoditas tanaman pangan yang banyak ditemukan di daerah tropis seperti di Indonesia. Pertumbuhan umbi-umbian tidak menuntut iklim serta kondisi tanah yang khusus. Umbi dapat tumbuh di daerah dimana tanaman lain tidak bisa tumbuh dan tidak memerlukan perawatan yang rumit. Kandungan gizi dan karbohidrat yang tinggi pada tanaman umbi-umbian sangat baik untuk dikonsumsi dan dimanfaatkan sebagai olahan makanan (Angely dkk, 2024:11).

Jenis umbi-umbian yang tumbuh di Indonesia cukup bervariasi seperti singkong, talas, ubi jalar, gadung, suweg, garut, kimpul, gembili dan lain sebagainya. Umbi-umbian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai makanan konsumsi yang sangat berpotensi untuk dikembangkan (Latifah dan Prahardini, 2020:102). Salah satu jenis umbi yang sering dijumpai dan dijadikan sebagai olahan makanan yaitu singkong. Singkong merupakan makanan pokok ketiga bagi masyarakat Indonesia setelah padi dan jagung. Singkong dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan. Tanaman singkong memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, serat, vitamin dan mineral. Selain sebagai makanan pengganti, singkong digunakan sebagai bahan dasar industri makanan dan bahan baku industri pakan serta industri obat-obatan (Purnomo dan Kusuma, 2022:53).

Singkong sampai saat ini masih dimanfaatkan sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Singkong dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan melalui agroindustri. Pengembangan agroindustri singkong diharapkan dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan petani. Singkong dapat diolah menjadi berbagai produk makanan maupun bahan kimia. Produk olahan singkong ada tiga macam yaitu makanan tradisional seperti tiwul, gatot dan tape, makanan pokok seperti liwet singkong dan nasi singkong, makanan jajan seperti kue, lemet, getuk, kripik, krupuk dan lain sebagainya.

Produk olahan singkong setengah jadi yaitu tepung tapioka, gaplek dan tepung mocaf (Wahyurini dan Sugandini, 2021:42).

Usaha agroindustri di Indonesia yang semakin banyak dan meningkat memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan perekonomian, produktivitas dan pendapatan masyarakat. Salah satu usaha yang berkontribusi dalam peningkatan produktivitas yaitu UD Jutahau. UD Jutahau bergerak di bidang produksi, distribusi dan penjualan berbagai macam keripik. Usaha tersebut berlokasi di Dusun Polean, RT 01/RW 02, Desa Tamansari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. UD Jutahau berdiri dari Tahun 2018 yang didirikan oleh Ibu Supiah. Pemilik usaha bernama Hatta Naungga merupakan anak dari pendiri usaha. Produk yang ditawarkan pada UD Jutahau yaitu aneka macam keripik salah satunya yaitu keripik singkong. Keripik singkong merupakan produk yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena ketersediaan bahan baku yang cukup melimpah. Harga keripik yang ditawarkan yaitu Rp. 12.000. UD Jutahau memproduksi keripik singkong dengan kapasitas per produksi sekitar 80-100 kg bahan baku dan menghasilkan keripik sekitar 145-150 bungkus dengan berat pekemasan sebanyak 200 gram. Penjualan dilakukan secara langsung melalui toko, pengecer maupun toko pusat oleh-oleh yang ada di sekitar Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1. 1 Data Penjualan Keripik Singkong
Sumber: UD Jutahau, 2025

Jumlah penjualan keripik singkong pada UD Jutahau periode 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan covid sehingga produksi dilakukan pada saat ada pesanan saja. Usaha mulai bangkit kembali sedikit demi sedikit sehingga mengalami kenaikan jumlah penjualan per tahunnya. Usaha UD Jutahau saat ini mengalami beberapa kendala yaitu pada aspek hukum yaitu belum memiliki bukti atau sertifikat tanda daftar perusahaan (TDP). Permasalahan pada aspek pemasaran yaitu terdapat banyak pesaing yang menjual produk serupa dengan harga yang lebih murah. Pemasaran masih dalam lingkup daerah Banyuwangi saja. UD Jutahau cenderung kurang aktif dalam melakukan kegiatan promosi, masih belum memanfaatkan media digital marketing dalam melakukan penjualan secara online. Kendala pada aspek produksi yaitu pada penggorengan. Proses penggorengan dengan suhu minyak dan waktu yang tidak stabil dan konsisten sehingga tekstur produk ada yang keras. Kendala pada aspek manajemen sumber daya manusia yaitu keterbatasan keahlian dan pengetahuan tenaga kerja dalam proses produksi yang efisien dan sesuai prosedur. Kendala pada aspek lingkungan jarak antar usaha sejenis yang tidak terlalu jauh. Kendala pada aspek keuangan yaitu pencatatan keuangan yang masih manual dan sederhana yang mengakibatkan kurang efisien dan efektif serta rentan terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan dan perhitungan. Permasalahan utama pada UD Jutahau yaitu pada pemasaran. Pemilik usaha ingin melakukan pengembangan usaha dan meningkatkan daya saing produk.

Permasalahan yang terjadi pada UD Jutahau perlu adanya solusi untuk perbaikan dan penyelesaian. Pentingnya pengambilan keputusan menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha agar mendapatkan hasil yang layak, maka dibutuhkan sistem pengambilan keputusan dengan pendekatan *Decision Support System* (DSS). Setiap aktivitas usaha sangat penting dan diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pendukung keputusan (DSS) adalah suatu sistem informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan. *Decision Support System* (DSS) digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terstruktur dengan menggunakan data (Rahma dkk, 2023:186). Analisis menggunakan

software DSS UMKM v.2.0 dapat menjadi solusi alternatif yang dapat membantu menganalisis permasalahan pada perusahaan. Permasalahan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek hukum, pemasaran, produksi, manajemen dan sumberdaya manusia, lingkungan dan keuangan yang sudah tercantum dalam aplikasi DSS (Agustien dkk, 2021:33). Sesuai dengan permasalahan yang ada pada UD Jutahau maka tema judul penelitian ini yaitu pengembangan usaha agroindustri keripik pada UD Jutahau Banyuwangi dengan pendekatan *Decision Support System* (DSS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis pengembangan usaha agroindustri keripik pada UD Jutahau berdasarkan aspek non finansial?
2. Bagaimana analisis pengembangan usaha agroindustri keripik pada UD Jutahau berdasarkan aspek finansial?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan dan pengembangan usaha agroindustri UD Jutahau dari aspek non finansial dan finansial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kelayakan pengembangan usaha agroindustri keripik pada UD Jutahau berdasarkan aspek non finansial
2. Menganalisis kelayakan pengembangan usaha agroindustri keripik pada UD Jutahau berdasarkan aspek finansial.
3. Memberikan strategi perbaikan dan rekomendasi mengenai pengembangan usaha pada usaha agroindustri keripik pada UD Jutahau Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan dalam pengembangan usaha agroindustri keripik UD Jutahau Banyuwangi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman secara langsung dalam mengkaji suatu permasalahan yang terjadi pada perusahaan dalam hal pengembangan usaha berdasarkan analisis *Decision Support System* (DSS) dengan menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah.

3. Bagi Akademik

Sebagai informasi perkembangan penelitian dan wawasan untuk dijadikan sumber referensi dan bahan acuan untuk penelitian yang selanjutnya

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi, informasi dan wawasan yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya. Khususnya dalam hal pengembangan usaha melalui *software* DSS UMKM v.2.0